

## ANALISIS PENGARUH PEMBAYARAN NON TUNAI ( CASHLESS) TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KANTIN UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945

Dicky Satria Ananta Haqq; Hwihanus,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[1222200194@suret.untag-sby.ac.id](mailto:1222200194@suret.untag-sby.ac.id) [hwihanus@untag-sby.ac.id](mailto:hwihanus@untag-sby.ac.id)

### Abstract

This research examines the impact of implementing a cashless payment system on the income of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the University canteen on 17 August 1945. Along with the development of financial technology, digital payment methods are increasingly popular and adopted by various business sectors, including MSMEs. This study aims to analyze the relationship between the use of non-cash payment systems and changes in MSME income. The research methodology includes a qualitative survey complemented by in-depth interviews with 4 business owners. The research results show that there is a positive correlation between the implementation of a non-cash payment system and an increase in MSME income. Factors such as ease of transactions, increased operational efficiency and expanded market access contributed to revenue growth. However, research also reveals challenges such as initial investment costs and training needs for MSME players. These findings provide valuable insights for policy makers, financial institutions and MSME players in optimizing the potential of non-cash payment systems to encourage the growth of the MSME sector in the digital era.

Keywords: non-cash payments, cashless, MSMEs, income

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak implementasi sistem pembayaran non tunai (cashless) terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kantin Universitas 17 Agustus 1945 . Seiring dengan perkembangan teknologi finansial, metode pembayaran digital semakin populer dan diadopsi oleh berbagai sektor bisnis, termasuk UMKM. Studi ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan sistem pembayaran non tunai dan perubahan pendapatan UMKM. Metodologi penelitian mencakup survei kualitatif dilengkapi dengan wawancara mendalam dengan 4 pemilik usaha. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara implementasi sistem pembayaran non tunai dan peningkatan pendapatan UMKM. Faktor-faktor seperti kemudahan transaksi, peningkatan efisiensi operasional, dan perluasan akses pasar berkontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan. Namun, penelitian juga mengungkapkan tantangan seperti biaya investasi awal dan kebutuhan pelatihan bagi pelaku UMKM. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM dalam mengoptimalkan potensi sistem pembayaran non tunai untuk mendorong pertumbuhan sektor UMKM di era digital.

Keywords: Pembayaran Non Tunai, Cashless, UMKM, Pendapatan,

### Article History

Received: Oktober 2024  
Reviewed: Oktober 2024  
Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 223  
DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## Pendahuluan

### A. Latar Belakang

Transaksi ekonomi di negara maju unntuk mendukung pertumbuhan ekonomi tidak hanya menggunakan uang kartal dan uang logam, tetapi sebagian besar telah menggunakan non tunai. Meskipun menjanjikan banyak kelebihan, namun kenyataannya belum banyak masyarakat yang menggunakan transaksi non tunai dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data Bank Indonesia, pada lingkup Asia Tenggara, Indonesia adalah negara diperingkat pertama dalam hal penggunaan uang tunai. Pembayaran non-tunai memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja UMKM di lingkungan universitas. Dengan berbagai manfaat yang ditawarkan, seperti peningkatan efisiensi, aksesibilitas, dan data analitik, pembayaran non-tunai dapat membantu UMKM tumbuh dan berkembang. Tantangan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam menghadapi kemajuan teknologi termasuk di bidang keuangan yang sangat membutuhkan upaya keras dalam menguasai berbagai aturan sistem yang menjanjikan keuntungan besar bagi pengembangan ke depannya.

Demi menjamin kelancaran dan keamanan sistem pembayaran, Bank Indonesia melakukan kebijakan yang berfokus pada empat aspek utama yaitu peningkatan keamanan, efisiensi, perluasan akses dalam sistem pembayaran dan memperhatikan perlindungan konsumen. Pembayaran non tunai semakin menjadi tren masyarakat Indonesia baik di perkotaan maupun perdesaan. Uang non tunai dinilai lebih efektif sebagai alat transaksi pembayaran dan menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi saat ini. Bank Indonesia (BI) mencatat, nilai transaksi uang elektronik naik dua kali lipat menjadi Rp31,66 triliun sepanjang Januari hingga September 2018 dibandingkan sepanjang 2017. Penggerak utama pertumbuhan nontunai tersebut antara lain berasal dari pembayaran online dan uang elektronik (Leksono Putri Handayani et al., 2022)

Perkembangan *financial technology* (fintech) dapat membantu pelaku usaha untuk melakukan pencatatan keuangan yang jauh lebih rapi dan terorganisir dengan lebih baik, dimana biasanya hanya dilakukan secara manual dan bahkan seingatnya saja yang mana ini sangat berbahaya dalam jangka panjang karena akan banyak kesalahan, kekeliruan yang dampaknya dapat fatal pada kerugian usaha. Sementara itu pencatatan keuangan yang tertata dengan baik dan jelas dapat dibaca dengan baik oleh pihak lain sekalipun dapat memberikan kemudahan bagi pelaku usaha untuk menyerahkan catatan keuangan pada pihak yang terkait misalnya dalam hal ini adalah bagi pemberi kredit untuk mendapatkan pinjaman usaha misalnya. Manfaat pembayaran Non tunai bagi UMKM menjadi sangat penting bagi pengembangan usaha, karena sistem pembayaran non-tunai hingga kini telah berkembang pesat dan menjadi salah satu kontributor terbesar industri Fintech di Indonesia saat ini.

Dengan adanya perkembangan tersebut tentu akan menuai perbedaan persepsi antar pelaku usaha UMKM, yang dapat dijadikan sebagai kesiapan atau evaluasi yang direncanakan pihak Universitas untuk menerapkan pembayaran non tunai. Adanya perbedaan persepsi ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Pengaruh Pembayaran Non Tunai ( Cashless) Terhadap Pendapatan Umkm di Kantin Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya". Penulis memilih judul tersebut karena ingin mengetahui persepsi pelaku usaha mengenai pengaruh pembayaran non tunai pada pendapatan mereka.

### B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat menyimpulkan fokus masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi pelaku usaha terhadap implementasi pembayaran non tunai di Kantin UNTAG?

2. Apakah ada pengaruh pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha sejak adanya pembayaran non tunai?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami persepsi pelaku usaha terhadap implementasi pembayaran non tunai di Kantin Univeritas 17 Agustus 1945.
2. Mengidentifikasi pengaruh pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha sejak adanya implementasi pembayaran non tunai di Kantin Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

## Tinjauan Teori

### A. Pengertian Sistem Pembayaran Non Tunai (*Cashless*)

*Cashless* atau pembayaran non tunai memiliki arti harfiah tidak atau tanpa menggunakan uang tunai. Jenis pembayaran non tunai salah satunya adalah uang elektronik. Secara lebih rinci Bank Indonesia (BI) menjelaskan bahwa uang non elektronik dibagi menjadi dua jenis berdasarkan media penyimpanannya, yakni chip based, yaitu uang elektronik yang penyimpanannya adalah berupa chip, seperti e-money Mandiri,, Blink BTN, Brizzi BRI dan lainnya. Kedua adalah server based, yaitu uang elektronik dengan media penyimpanan berupa server, atau yang bsa disebut e-wallet atau dompet digital, misalnya QRIS, OVO, GoPay, ShopeePay, LinkAja dan lainnya (Bank Indonesia, 2023).

Menurut perkembangan alat pembayaran non tunai khususnya berbasis kartu dan elektronik di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pertumbuhan infrastruktur alat pembayaran non tunai juga membuat masyarakat semakin mudah dalam memanfaatkan dan mengakses keunggulan dalam bertransaksi menggunakan sistem pembayaran non tunai (*Cashless*) dibandingkan menggunakan uang tuani (*Cash*) (Komang Merawati & Ainayah Safitri, 2022).

### B. Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia (2019:22) mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Menurut Harnanto (2019:102) menuliskan bahwa pendapatan adalah "kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Menurut Sochib, (2018:47) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan. Dilihat dari berbagai definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada

pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

### C. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan suatu bentuk usaha yang dijalani perseorangan atau lebih. Biasanya umkm sendiri merupakan usaha rumahan atau pabrik dengan skala yang tidak terlalu besar. Walaupun bentuknya tidak skala besar namun UKM memiliki peranan yang penting dalam menopang perekonomian masyarakat. Selain itu, UMKM juga sangat membantu dalam penyerapan tenaga kerja di wilayah pedesaan dan melalui UMKM juga banyak unit kerja baru yang menggunakan tenaga tenaga yang bisa mendukung pendapatan rumah tangga.

1. Ciri ciri usaha kecil menurut Mintzerg (dalam Situmorang, 2003) yaitu: Kegiatan cenderung tidak normal dan jarang yang memiliki rencana bisnis
2. Struktur organisasinya bersifat sederhana
3. Jumlah tenaga kerja terbatas dengan pembagian kerja yang longgar.
4. Kebanyakan tidak memiliki pemisahan antara kekayaan pribadi dan perusahaan.
5. Sistem akuntansi yang kurang baik
6. Skala ekonomi terlalu kecil sehingga sukar menekan biaya.
7. Kemampuan pasar serta diversifikasi pasar cenderung terbatas.
8. Marjin keuntungan sangatlah tipis.
9. Keterbatasan modal sehingga tida mampu mempekerjakan manajer – manajer profesional. Hal itu menyebabkan kelemahan manajerial, yang meliputi kelemahan pengorganisasian, perencanaan, pemasaran dan akuntansi.
10. Perdagangan dengan skala kecil dan informasi.

Selain itu ada beberapa karakteristik UMKM lain yang sering dinilai sebagai suatu kelemahan, yaitu:

1. Intensitas perubahan usaha sering terjadi sehingga sulit untuk membangun spesialisasi
2. Ketidakstabilan mutu produk dan adanya sifat yang cenderung ingin mencari keuntungan jangka pendek sehingga seringkali sangat spekulatif, tiru meniru, situasi persaingan mengarah pada persaingan tidak sehat dan lain lain sifat yang dapat merugikan usaha jangka panjang
3. Kebanyakan usaha kecil merupakan usaha untuk mempertahankan hidup, bukan usaha yang produktif (Sudoko, 1995) dalam Prananingtyas 2001).

Seperti yang kita ketahui, UMKM memainkan peran yang besar terhadap perekonomian dan juga menyediakan banyak peluang kerja. Menurut OECD, hampir 95% jenis usaha adalah UMKM, yang berjumlah sekitar 60 – 70% dalam suatu negara. Semakin besarnya suatu UMKM dan memiliki fungslebih maka beban UMKM terhadap perekonomian semakin bertambah. Sebagai tambahan, pertumbuhan produktivitas dan ekonomi dipengaruhi dari kompetisi inhere di hidup dan mati, keluar dan masuk suatu UMKM.

### D. Instrument Pembayaran Non Tunai (Cashless)

Bank sentral di dunia sekarang ini sangat mendukung penggunaan sistem pembayaran non tunai. Hal ini disebabkan pembayaran non tunai relatif lebih aman dan juga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi sistem pembayaran dikarenakan transaksinya lebih murah,cepat, dan efisiensi sehingga dapat mendukung produktivitas perekonomian suatu negara. Perkembangan transaksi pembayaran ini juga didukung dengan adanya alat pembayaran yang menggunakan kartu (APMK). APMK adalah aktifitas yang dalam proses pembayaran menggunakan kartu seperti, kartu atm atau debit, dan kartu kredit. Transaksi pembayaran dengan menggunakan instrumen APMK saat ini bersifat account based, sehingga settlement transaksi dilakukan pada level bank dengan metode yang dipilih oleh masing-masing bank sesuai dengan skala oprasional jaringannya.

Pengertian sistem pembayaran non tunai yaitu sebuah sistem yang didalamnya terdapat peraturan kontrak, teknis dan fasilitas sebagai sarana untuk proses penyampaian, pengesahan maupun instruksi. Pembayaran yang membantu kelancaran suatu pertukaran "nilai" antar perorangan maupun pihak lain seperti bank maupun lembaga dalam negeri maupun lembaga dalam negeri internasional (Mangani, 2009).

Dimana jumlah saldo dalam kartu disebut bisa berkurang maupun bertambah. Berkurangnya karena pemilik melakukan pembelian barang, lalu saldo tersebut bertambah jika pemilik melakukan top up atau isi ulang saldo.

## Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Yusi Ariyani tahun 2017 dengan judul Analisis Perilaku Masyarakat Bertransaksi Non Tunai (Studi Kasus Pengunjung Pusat Perbelanjaan di Kawasan Malioboro). Hasil penelitian tersebut secara minat, kepercayaan, kemudahan, dan gaya hidup berpengaruh positif signifikan. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa persepsi yang positif dari masyarakat mengenai penggunaan sistem pembayaran Non-Tunai. Secara umum ada pengaruh yang positif dari manfaat dan kemudahan sistem pembayaran non tunai meskipun ada kelemahan dan resiko yang dihadapi oleh pemilik usaha.

## Kerangka Pemikiran

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya merupakan salah satu kampus swasta yang berada di Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur yang termasuk perguruan tinggi swasta tertua di Indonesia, kampus ini memiliki kantin dengan potensi cukup baik untuk dikembangkan. Akan tetapi dalam pengelolannya, kantin Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya masih perlu adanya evaluasi melalui masukan yang didapat dari para pelaku usaha di kantin tersebut. Beberapa pelaku usaha UMKM di kantin tersebut mengaku bahwa sedikit adanya rasa keberatan jika menggunakan pembayaran non tunai dikenakan potongan sebesar 15% setiap transaksinya.

Melihat kondisi yang demikian, maka diperlukannya upaya untuk menerima keluhan dari pelaku usaha dan melakukan evaluasi terhadap pengelola kantin dan pihak Universitas 17 Agustus 1945, karena dengan adanya tambahan potongan biaya tentu dapat berpengaruh pada pendapatan pelaku usaha.

## Metode Penelitian

### 1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di Kantin Universitas 17 Agustus 1945, Kota Surabaya.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif pada hakekatnya penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Peneliti akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

## Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas 17 Agustus 1945, yang terletak di Jl. Semolowaru, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Universitas ini tergolong perguruan tinggi swasta tertua di Indonesia. Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 1 Oktober sampai 5 Oktober 2024. Tujuan dilaksanakan pada waktu 1 minggu untuk memperoleh data secara maksimal.

## Pemilihan Narasumber

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu metode *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Menurut sugiyono (2016: 85) "*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu." Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* karena narasumber dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pengaruh pembayar *cashless* terhadap pendapatan mereka dan telah memenuhi syarat sebagai narasumber.

## Sumber Data

Menurut Zuldafrial (2012:46) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sugiyono (2008:137) membedakan sumber data menjadi 2 jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (Responden). Data primer disini diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan yaitu pelaku usaha di Kantin Universitas 17 Agustus 1945, Kota Surabaya.
2. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan peneliti untuk mendukung informasi dari data primer, bentuknya berupa sumber pustaka yang mendukung penelitian, biasanya bentuknya berupa buku referensi, Jurnal, Artikel, dan website.

## Metode Pengumpulan Data

Menurut Nazir (2009) pengumpulan data adalah cara yang sistematis untuk mendapatkan data yang diperlukan. Sedangkan menurut Sugiyono (2019:455) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan penulis yaitu sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017: 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit. Dalam penelitian ini yang menjadi informan atau narasumber adalah 4 pelaku usaha di Kantin Universitas 17 Agustus 1945.

### 2. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengambilan data dengan menggunakan pancaindera, penglihatan maupun pendengaran, agar memperoleh informasi yang dapat menjawab masalah penelitian yang ada dalam laporan hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi secara langsung dan melalui media sosial untuk melihat keadaan atau kondisi yang ada di Kantin Universitas 17 Agustus 1945.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017: 124), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk dalam tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen-dokumen tersebut bermanfaat untuk lebih mengenal budaya dan nilai-nilai yang ada di tempat penelitian. Metode pengumpulan data secara dokumentasi dilakukan melalui pengambilan gambar-gambar, serta merekam hasil wawancara yang dipandang perlu untuk menunjang dan mempermudah peneliti mendapatkan data. Mendukung penelitian mengenai analisis pengaruh pembayaran non tunai (*Cashless*) terhadap pendapatan UMKM di Kantin Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

### 4. Kepustakaan

Kepustakaan merupakan data yang diperoleh melalui kajian literatur seperti karya ilmiah, surat kabar, majalah, skripsi, dan lain-lain untuk memperoleh teori dan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari sumber data sekunder yang mendukung penelitian dengan menggunakan bahan dokumentasi (Moelong 2016: 217).

### Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiono (2018:212) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas). Keabsahan data dapat dilakukan melalui triangulasi yaitu pengecekan data dari sumber, cara dan waktu.

Keabsahan data dalam penelitian bermaksud untuk memperoleh tingkat keyakinan dengan seberapa jauh tingkatan keberhasilan suatu penelitian, memperjelas serta mengungkapkan data dan informasi memakai kenyataan yang aktual di lapangan. Pada penelitian ini, uji keabsahan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yakni melakukan eksplorasi melalui sumber yang sudah ada untuk mengecek kebenaran data. Sumber dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM di Kantin Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

### Metode Analisis Data

Analisis Data Kualitatif menurut Moleong (2014:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Ada 3 aktifitas utama yang dilakukan dalam teknik analisis ini, yaitu:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses pemilihan, pemilahan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, yang bertujuan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami dan proses ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti dalam proses merangkum reduksi data, yaitu:

- Pengumpulan data yang diperoleh selama melakukan wawancara, observasi, di Kantin Universitas 17 Agustus 1945 (observasi, rekaman, kertas wawancara, dan dokumentasi).
- Pembagian wawancara sesuai kategori wawancara (pelaku usaha UMKM).
- Penulisan hasil wawancara yang dipilih dari rekaman wawancara.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Suatu proses penyusunan sekumpulan data dan informasi yang sudah tereduksi, yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tahapannya yaitu:

- a. Menyajikan hasil wawancara melalui penulisan dan sebagai lampiran dalam bentuk tulisan percakapan.
- b. Penyajian hasil wawancara dibuat dalam tulisan percakapan perorangan dengan pertanyaan yang diajukan.
- c. Hasil wawancara disajikan dalam bentuk Analisa sesuai dengan pokok pembahasan yang berkaitan dengan fokus masalah.
- d. Dokumentasi berupa foto diperoleh selama penelitian berlangsung, dimasukkan kedalam lampiran guna mempermudah dalam penyajian kelengkapan data penelitian

### 3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Penelitian ini akan menarik kesimpulan atau hasil analisa dari pengaruh pembayaran nontunai terhadap pendapatan UMKM di Kantin Universitas 17 Agustus 1945. Hasil kesimpulan ini akan menjawab fokus masalah dalam penelitian

### Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara yang dilakukan peneliti dalam kurun waktu 1 minggu, dimana seluruh informan yang melakukan wawancara adalah pemilik usaha di Kantin Universitas 17 Agustus Surabaya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan yang memberikan hasil wawancara tentang bagaimana pendapat informan mengenai pengaruh pembayaran Non Tunai yang dilakukan di Kantin Universitas 17 Agustus Surabaya:

“Iya di kantin Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya ini tidak hanya melakukan pembayaran tunai saja melainkan juga ada pembayaran yang dilakukan secara non tunai tapi semua transaksi wajib dilakukan di kasir ” (kantin 15: 4 Oktober 2024)

Seiring adanya perkembangan teknologi yg semakin maju dan didampingi gaya hidup mahasiswa pada jaman sekarang, tentunya Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya juga mengikuti perkembangan tersebut melalui pembayaran non tunai yg diterapkan di kantin Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sejak tahun 2022. Sebagaimana mestinya, seperti yang disebutkan oleh informan ;

“ iya di kantin ini dimulai sejak selesainya covid pada tahun 2022 ”(kantin 18: 4 Oktober 2024)

Mahasiswa jaman sekarang banyak yang melakukan aktifitas pembayaran menggunakan non tunai karena mempermudah dan menghemat waktu, dengan adanya penerapan pembayaran non tunai dapat meningkatkan pendapatan seperti di kantin Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya ini : “

Iya , saya rasa semenjak pembayaran non tunai itu ada umkm saya lebih ramai dari biasanya ”(Kantin 1: 4 Oktober 2024)

Masyarakat Indonesia saat ini lebih suka melakukan aktifitas pembayaran atau bertransaksi dengan sistem pembayaran non tunai (Cashless) agar lebih mudah dan mempersingkat waktu, begitu juga mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang lebih memilih umkm ataupun penjual di kantin yang dapat membayar menggunakan non tunai (cashless) yang tentunya akan mempengaruhi peningkatan pelanggan pada umkm tersebut: “Untuk perubahan pelanggan menurut saya semakin ramai karena banyak mahasiswa yang memang suka melakukan transaksi non tunai ( cashless ) ”(kantin 18 : 4 Oktober 2024)

Banyak pelaku usaha yang menerapkan pembayaran non tunai sebagai peraturan pembayaran pada usaha mereka. Namun berbeda dengan kantin untag surabaya, meskipun

sudah menerapkan pembayaran non tunai tetapi mereka masih menerima pembayaran tunai dari mahasiswa, maka dari itu pembayaran non tunai tidak dijadikan peraturan tetap agar mahasiswa merasa mudah untuk melakukan pembelian di kantin Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya: "Sebagai peraturan tentu tidak, di kantin Untag juga menerima pembayaran tunai, tetapi adanya pembayaran non tunai ini agar memudahkan mahasiswa"( kantin 1 : 4 Oktober 2024)

Pada dasarnya penjual yg menggunakan QR pasti terdapat potongan nominal di setiap pembelian. Tidak hanya biaya admin dari QR saja, tetapi di kantin Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya juga memiliki potongan tambahan yang ditanggung oleh penjual di kantin dari setiap pembelian produk karena sudah menjadi ketentuan dari pihak kampus sendiri " iya, ada potongan, tetapi kami juga terkena potongan tambahan sebesar 15 % per item dari kebijakan kampus " ( kantin 15 : 4 Oktober 2024)

Dengan adanya perkembangan teknologi UMKM juga tidak ingin ketinggalan zaman, karena target pasar mereka juga tentunya mengikuti perkembangan tersebut. maka dari itu kantin Universitas 17 Agustus Surabaya juga mengikuti perkembangan teknologi dengan menggunakan sistem pembayaran cashless, karna target pasar mereka adalah mahasiswa yang selalu mengikuti perkembangan zaman. " Menurut saya penting, karena metode pembayaran non tunai itu sangat memudahkan mahasiswa untuk melakukan pembayaran jika tidak membawa uang tunai" ( kantin 6 : 4 Oktober 2024)

Era digital memang membuat para penjual harus mengikuti jaman dimana pembayaran non tunai mulai menjadi gaya hidup. tetapi penerapan metode pembayaran non tunai tentu menuai pro dan kontra dari pelaku usaha. Karena selain adanya potongan dari QR, ada potongan sebesar 15% dari kampus itu sendiri menurut pelaku usaha yang ada di kantin universitas 17 agustus surabaya, Karena pembayaran di kantin Universitas 17 Agustus dijadikan 1 pada kasir. Tidak hanya itu, tentu saja ada resiko terjadinya kecurangan dan kerugian yang disebabkan oleh pembayaran non tunai."saya kurang setuju dengan adanya pembayaran non tunai, karna selain ada potongan 15% dari kampus, kita tidak tahu jika ada mahasiswa yg bermain curang dengan menunjukkan bukti transaksi palsu, resiko bagi penjual mengalami penurunan pendapatan tentunya." ( kantin 6 : 4 Oktober 2024)

## **Pembahasan**

Pembahasan diatas merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan penulis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknis analisis menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi tentang pengaruh pembayaran non tunai terhadap pendapatan di kantin. Penulis memilih 4 responden pelaku usaha karena ingin mengukur fenomena tentang perbedaan persepsi antar pelaku usaha pada penelitian ini. Pada tanggal 4 Oktober penulis melakukan wawancara di kantin untag surabaya, dari keempat responden tersebut dapat dilihat adanya perbedaan persepsi antar pelaku usaha. 3 responden setuju dengan adanya pembayaran non tunai dan tidak berpengaruh tinggi pada pendapatan mereka, sedangkan 1 responden lainnya tidak setuju karena merasa pendapatan usahanya menurun dikarenakan ada tambahan potongan biaya 15% setiap transaksi di kantin Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Adanya pro dan kontra dari pelaku usaha di kantin Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya tentu akan menjadi evaluasi kampus tersebut melalui pengurus kantin. Terlepas dari penerapan pembayaran non tunai yang memiliki potongan biaya admin cukup besar dan membuat beberapa pelaku usaha keberatan, tetapi hal itu tidak membuat kantin Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sepi pelanggan. Pelayanan yang diberikan oleh para pelaku usaha cukup baik, beberapa stand memiliki menu yang berbeda dan sangat beragam dapat menjadi sebuah ketertarikan bagi mahasiswa itu sendiri untuk datang ke kantin.

## Simpulan

Analisis pengaruh pembayaran non tunai terhadap pendapatan UMKM di kantin Universitas 17 Agustus menunjukkan bahwa sistem *cashless* memiliki dampak signifikan dan multifaset pada operasional dan kinerja finansial usaha kecil dan menengah. Implementasi metode pembayaran digital membuka peluang bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar mereka, menarik pelanggan atau mahasiswa baru yang lebih memilih transaksi non tunai, dan meningkatkan volume penjualan secara keseluruhan. Efisiensi operasional menjadi salah satu keuntungan utama, dengan pengurangan waktu yang dihabiskan untuk menghitung dan mengelola uang tunai. Hal ini memungkinkan pemilik usaha untuk fokus pada aspek lain dari bisnis mereka, seperti layanan pelanggan dan pengembangan produk. Tetapi para pemilik UMKM di kantin Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya juga keberatan dengan adanya kebijakan dri kampus untuk melakukan semua pembayaran atau transaksi dikasir, karena setiap transaksi dikasir akan terkena potongan sebanyak 15% per item, yang dimana menurut pelaku usaha itu adalah angka yang cukup besar dan berpengaruh pada pendapatan usaha mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Y. (2017). *Analisis Perilaku Masyarakat Bertransaksi Non Tunai (Studi Kasus Pengunjung Pusat Perbelanjaan di Kawasan Malioboro)*.
- Wibawa, D.P., & Yustina, M. (2019). Peran UMKM sebagai Penyangga Perekonomian Berbasis Kerakyatan. *Holistic Journal of Management Research*, 2(2).
- Leksono Putri Handayani, N., Fitrijanti Soeparan, P., Pratama Kendal Jl Raya Utama Timur No, P., & Kendal, K. (2022). Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM. *Journal of Economics and Business Management*, 1(3).
- Mangani R. (2009). Macroeconomic effects on individual JSE Stocks: a GARCH representation. *Investment Analysts Journal*, 38(69), 47–57.
- Sochib. (2018). *Pengantar Akuntansi I*. Cetakan Pertama, Yogyakarta:Deepublish.